

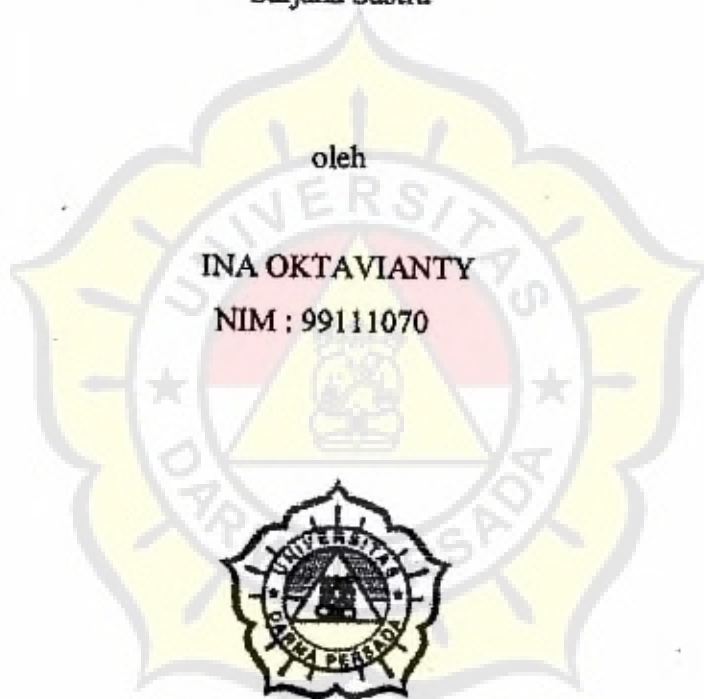
**PERJANJIAN PERDAGANGAN JEPANG-AMERIKA
(NICHIBEI SHÜKÖ TSHÜSHÖ JÖYAKU)**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

oleh

INA OKTAVIANTY

NIM : 99111070



**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

2003

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

PERJANJIAN PERDAGANGAN JEPANG-AMERIKA

(NICHIBEI SHŪKŌ TSŪSHŌ JŌYAKU)

telah disetujui untuk disidangkan pada tanggal 29 Juli 2003, oleh

Mengetahui

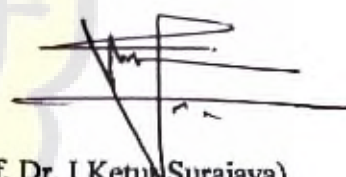
Ketua Jurusan

Fakultas Sastra

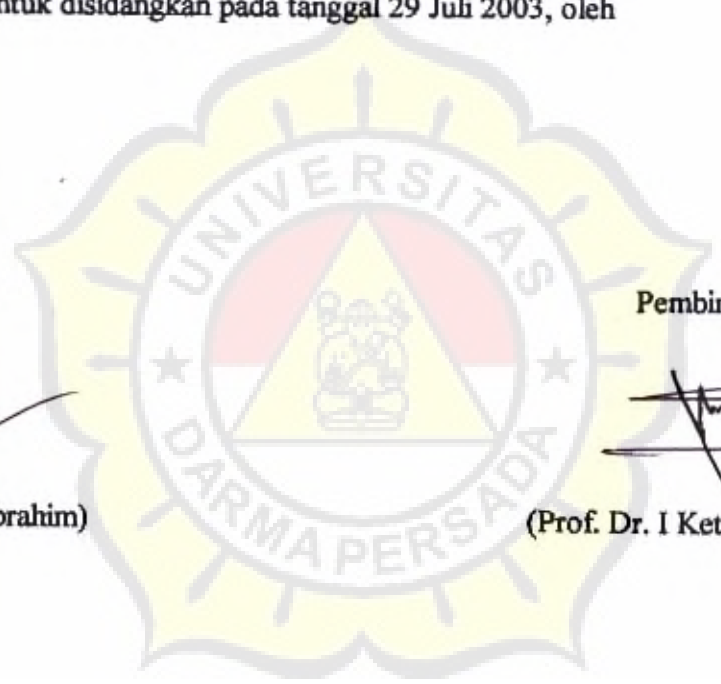


(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing I



(Prof. Dr. I Ketut Surajaya)



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

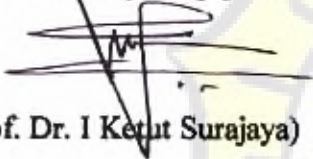
PERJANJIAN PERDAGANGAN JEPANG-AMERIKA

(NICHIBEI SHŪKŌ TSŪSHŌ JŌYAKU)

telah diuji dan diterima baik (lulus) pada 29 Juli tahun 2003 di hadapan Panitia

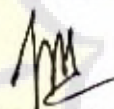
Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra

Pembimbing/Penguji



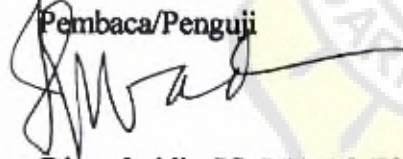
(Prof. Dr. I Ketut Surajaya)

Ketua Panitia/Penguji



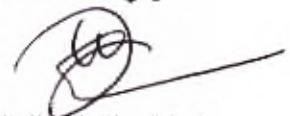
(Dra. Tini Priantini)

Pembaca/Penguji



(Irwan Djamaluddin SS, MA, Ph.D)

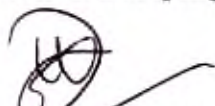
Panitera/Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)



Dekan Fakultas Sastra

FAKULTAS BASTRA

(Dra. Inny C. Haryono, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul:

PERJANJIAN PERDAGANGAN JEPANG-AMERIKA
(NICHIBEI SHŪKŌ TSŪSHŌ JŌYAKU)

merupakan karya ilmiah yang penulis susun di bawah bimbingan Prof. Dr. I Ketut Surajaya, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 25 Agustus 2003.

Penulis,

Ina Oktavianty

Kata Pengantar

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur ke hadirat Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi Sarjana ini. Dalam penyelesaian skripsi ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. I Ketut Surajaya yang terus memberikan bimbingannya yang berharga kepada penulis.
2. Bapak Irwan Djamaluddin SS, MA, Ph.D selaku Pembaca.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Ketua Jurusan Jepang Fakultas Sastra.
4. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku Ketua Sidang Skripsi Sarjana.
5. Bapak Didit Dwi Subagio, SS selaku Pembimbing Akademis.
6. Ibu Utami, SS, yang membantu penulis dalam memilih judul skripsi.....
7. Kedua orangtua saya yang sudah memberikan dorongan spiritual dan materil dan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Adik-adik saya Iqbal dan Imad yang mau menemani saya selama mengerjakan skripsi.
8. Teman-teman terbaik saya Muthe, Kak Dian, Ghia dan Lupi.
9. Teman-teman angkatan '99 Nancy, Merina, Lia, Andria, Elida, teman-teman kelas C.
10. Teman-teman SKMI Mba Ita, Mba Rasyi serta teman-teman angkatan '98, dan '00.
11. Sekertariat Sastra dan Staf Perpustakaan Universitas Darma Persada.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, karena itu penulis mengharapkan kritik, komentar dan tanggapan dari para pembaca sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik

Jakarta, 25 Juli 2003

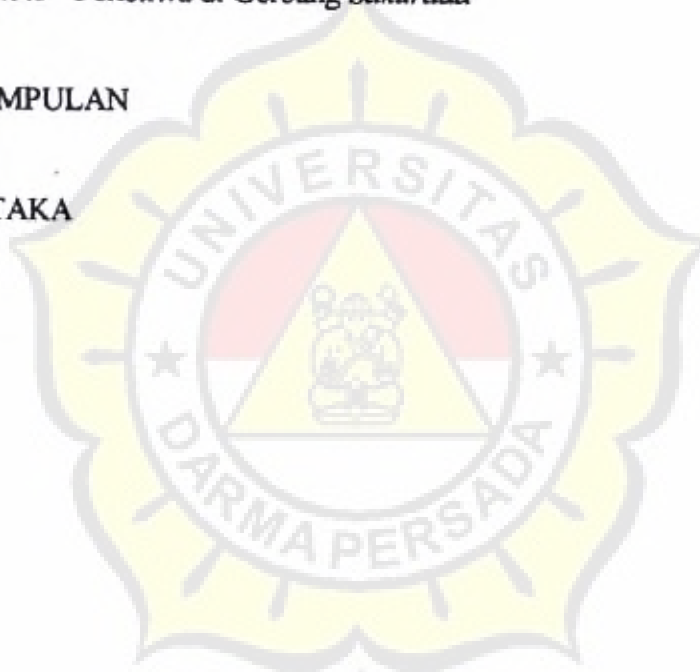
Ina Oktavianty



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	6
1.3 Permasalahan	6
1.4 Ruang Lingkup	6
1.5 Metode Penelitian	7
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II MASUKNYA KOMODOR PERRY KE JEPANG	8
2.1 Ketertarikan Amerika Terhadap Jepang	8
2.2 Usaha Amerika Untuk Membuka Jepang	9
2.3 Masuknya Perry ke Jepang	14
2.4 Perbedaan Pendapat Dikalangan Pejabat <i>Bakufu</i>	17
2.5 Perjanjian Kanagawa	19
BAB III PERJANJIAN PERDAGANGAN JEPANG-AMERIKA	22
3.1 Townsend Harris Duta Besar Pertama Amerika Untuk Jepang	22
3.2 Penandatanganan Perjanjian Perdagangan Jepang-Amerika	25
3.3 Hubungan Perjanjian Perdagangan Dengan Bangsa Jepang	27
3.1.1 Saling Mengirimkan Duta Besar	27
3.1.2 Penandatanganan Perjanjian Lain yang Dialakukan Jepang	27

3.4 Perjanjian yang Tidak Adil	28
3.5 Dampak Perjanjian yang Tidak Adil Bagi Bangsa Jepang	31
3.5.1 Munculnya Gerakan Anti Asing	31
3.5.2 Peristiwa Pembunuhan yang Dilakukan Terhadap Wakil-Wakil Barat	33
3.5.3 Pemberontakan Shimonoseki	35
3.5.4 Meluasnya Gerakan Anti Asing	37
3.5.5 Peristiwa di Gerbang <i>Sakurada</i>	38
 BAB IV KESIMPULAN	 40
 DAFTAR PUSTAKA	
GLOSARI	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan antara Jepang dengan negara-negara Barat dimulai saat seorang Portugis terdampar di kepulauan Tanegashima, suatu pantai di sebelah selatan pulau Kyūshū, pada tahun 1543. Walaupun kedatangan mereka tidak disengaja, bangsa Portugis menjadi petunjuk peradaban Barat. Kemudian dilanjutkan dengan penyebaran agama Kristen, hubungan perdagangan, dan penyerapan teknologi Barat.¹

Masuknya orang-orang Eropa ke Jepang bertepatan dengan masa perang saudara di seluruh negeri pada abad ke-16 yang dikenal dengan nama Perang 100 tahun (*Sengoku Jidai*). Sesuai dengan kebutuhan perang di dalam negeri, teknologi Barat yang diserap dikhususkan pada teknologi pembuatan senjata.

Agama Kristen yang masuk ke Jepang mendapat sambutan yang baik dari tiga orang *daimyō* (tuan tanah) di daerah barat daya Jepang. Sedikitnya ada beberapa daya tarik yang menyebabkan agama Kristen dapat diterima dengan baik di kalangan *daimyō* maupun rakyat, salah satunya adalah dengan memberikan izin penyebaran agama ini, maka senjata dan bahan peledak dapat masuk dengan mudah.

¹ I Ketut Surajaya, *Pengantar Sejarah Jepang II* (Depok, 1993), hal.52.

Setelah Hideyoshi Toyotomi (1536-1598) berhasil menyatukan Jepang, ia melanjutkan usaha Nobunaga, Hideyoshi mulai memberikan tekanan kepada agama Kristen. Pada tahun 1587 Hideyoshi melarang penyebaran agama Kristen di Jepang dan memerintahkan untuk mengusir misionaris agama dan melarang pengiriman misionaris agama ke luar negeri. Namun kapal dagang dengan tujuan "tidak" menyebarkan agama Kristen masih diizinkan memasuki pelabuhan Jepang. Larangan menyebarkan agama ini disusul kemudian dengan peraturan pelarangan orang Jepang ke luar negeri pada tahun 1635. Namun pemerintah mengalami kesulitan untuk menumpas pengaruh agama Kristen, khususnya di daerah Shimabara dan Amakusa. Pada tahun 1637 kedua penduduk di daerah ini mengadakan pemberontakan terhadap pemerintah, namun berhasil ditumpas oleh pemerintah. Pemberontakan ini dikenal dengan nama "Pemberontakan Shimabara".

Setelah pemberontakan ini pemerintah mengeluarkan kebijakan dengan mengetatkan pengawasan dagang dengan negara lain. Kebijakan isolasi ini dikenal dengan nama *Sakoku* (Politik Isolasi). Selama masa Isolasi, hubungan Jepang dengan negara-negara Barat tidak putus sama sekali. Pada tahun 1639 bangsa Eropa yang diizinkan berdagang ke Jepang hanyalah orang Belanda.

Kehadiran Belanda di Jepang tahun 1600 adalah seperti sebuah ketidaksengajaan seperti halnya kedatangan Portugis lebih dari setengah abad sebelumnya.² Kapal Belanda *de Liefde* mengubah haluannya dan terdampar di

² Chitoshi Yanaga, *Japan Since Perry* (Greenwood Press, 1949), hal.4.

pesisir Bungo di timur laut Kyūshū.³ Pada musim panas tahun 1609, Belanda mulai menjalin hubungan perdagangan dengan Jepang. Pedagang Belanda diizinkan mengadakan hubungan dagang melalui pulau Deshima⁴ dan penyebaran informasi lewat buku-buku Barat yang masuk ke Jepang. Diikuti tahun berikutnya dengan mendirikan pabrik di Hiraido, di sebelah selatan Kyūshū.

Pada masa *bakufu* Tokugawa menghadapi krisis ekonomi, bersamaan dengan ini semakin banyak kapal-kapal asing seperti kapal Inggris, Rusia dan Amerika mendekati pelabuhan Jepang dan mendesak untuk berlabuh. Untuk menghadapi desakan dari luar ini, *bakufu* tetap mempertahankan politik pintu tertutup atau *Sakoku* (politik isolasinya) dengan memperkuat penjagaan dan pertahanan pantai-pantainya. Pada tahun 1825, *shogun* mengeluarkan perintah mengusir kapal-kapal asing tersebut, dan dikenal dengan nama *Ikokusen Ushiharairei*.⁵ Walaupun demikian, pada tahun 1853, kapal-kapal Rusia, Inggris dan Amerika kembali mendekati Jepang

Pada awal 1739 bangsa Rusia berkali-kali mencoba untuk membuka pintu-pintu Jepang yang tertutup rapat dengan cara membantu para pelaut Jepang yang mengalami kecelakaan kapal dan mendapatkan kesempatan untuk melakukan negosiasi. Banyak para pelaut Jepang yang mengalami kecelakaan kapal ditekan untuk mengajarkan bahasa Jepang kepada bangsa Rusia dan memberikan informasi

³ *Ibid.*, hal.4.

⁴ I Ketut Surajaya, *Op.Cit.*, hal.53.

⁵ *Ibid.*, hal.60.

mengenai negara mereka. Tetapi, para pejabat *bakufu* menolak untuk membuka negara. Pada tahun 1804, Pangeran Nicolai Resanov tiba di Nagasaki dengan pengawalan oleh Kapten Krusensten dari Angkatan Laut Rusia. Tuntutannya untuk membuka Jepang sekali lagi ditolak oleh para pejabat *bakufu*. Usaha Rusia untuk membuka Jepang tidak berhasil, dan Inggris akhirnya menggantikan Rusia.

Kapten James Cook dari angkatan laut Inggris, yang menemukan kepulauan Hawaii pada tahun 1778, mendapat perintah dari Earl of Sandwich untuk menjelajahi pantai Jepang, tetapi karena kematinnya yang tiba-tiba, membuat dia tidak dapat melanjutkan tugasnya. Tahun 1791, Kapten George Vancouver, meneliti Alaska dan pesisir California. Enam tahun berikutnya, Komandan William R. Broughton muncul di perairan Jepang dan menurunkan jangkarnya di pelabuhan Muroran sebelah selatan Ezo (Hokkaidō). Tahun berikutnya dia berlayar ke Utara di sepanjang pesisir Hokkaidō sampai ke Sōya. Dia lalu berlayar ke arah Selatan meneliti daerah maritim sampai ke timur pesisir Korea. Setelah kembali ke Amoy, dia mulai ke utara lagi sampai ke Muroran, dia memetakan daerah pesisir timur dan memastikan lokasi Teluk Edo.⁶

Tahun 1808 kapal Inggris *Phaeton* memasuki pelabuhan Nagasaki.⁷ Inggris ingin membuka hubungan perdagangan dengan Jepang dengan tujuan membeli teh dan sutra dan mendorong persaingan perdagangan dengan maksud menurunkan harga barang-barang produksi Cina. Walaupun kapal-kapal Inggris beberapa kali

⁶ Yanaga, *Op.Cit.*, hal. 11.

⁷ W.G.Beasley, *The Modern History of Japan* (Tokyo, 1992), hal.40.

muncul di Jepang usaha mereka untuk membuka negara tidak berhasil. Usaha Inggris ini kemudian dilanjutkan oleh Amerika Serikat untuk melakukan usaha serius dan akhirnya membuka negara Jepang untuk berhubungan dengan dunia Barat.

Pada tahun 1844 Raja Belanda mengirimkan surat pribadi kepada *shogun* ia menyinggung tentang perang Anglo-Cina (1839-1842) dan menyatakan ketertarikannya terhadap Jepang. Raja Belanda menjelaskan penemuan sistem uap dalam pelayaran dapat mengurangi jarak dan menekankan kalau tetap mempertahankan politik penutupan negara maka negara tersebut tidak dapat menghindari terjadinya permusuhan dengan negara lain. Sekali lagi di tahun 1847, kerajaan Belanda menyarankan agar *Shogun* mau ikut serta dalam kejadian-kejadian yang terjadi di luar Jepang, dan menjelaskan kalau politik penutupan negara yang dibuat adalah bentuk pengasingan diri, bertentangan dengan zaman, tidak bijaksana, berbahaya dan tidak dapat dipertahankan.⁸

Perancis pun tidak mau ketinggalan untuk melayari samudera Pasifik. Pada tahun 1848 kapal Perancis singgah di kepulauan Ryūkyū. Mereka menghasut penduduk pulau tersebut agar mau berlindung di bawah perlindungan Perancis sebagai tindakan penjagaan dari orang Inggris.⁹

Berkali-kali negara-negara Barat memaksa Jepang untuk membuka pintu dan melakukan kerjasama dalam berbagai bidang terutama perdagangan. Tetapi

⁸ Yanaga, *Loc. Cit.*, hal.20

⁹ Yeti Nurhayati, *Langkah-langkah Awal Modernisasi Jepang* (Jakarta: PT Dian Rakyat, 1987), hal.34.

pemerintah Jepang tetap teguh pada pendiriannya mengingat pengalaman pahit dalam berdagang dengan dunia luar, yaitu persaingan dan perbedaan paham.

1.2 Tujuan

Tujuan penulis mengambil masalah perjanjian perdagangan antara Jepang dan Amerika, penulis ingin memberikan informasi kepada pembaca, bagaimana Jepang setelah melakukan *Sakoku* (Politik Isolasi) dapat menjadi negara Asia pertama (pada saat itu) yang memegang peranan penting dalam perdagangan internasional.

1.3 Permasalahan

Apa yang menyebabkan Jepang melakukan perjanjian perdagangan dengan Amerika. Bagaimana dampak perjanjian itu terhadap Jepang. Apakah menguntungkan Jepang atau sebaliknya.

1.4 Ruang Lingkup

Penulis ingin membatasi ruang lingkup permasalahan dari awal terjadinya Perjanjian Perdagangan Jepang-Amerika tahun 1856 sampai dampak dari perjanjian itu terhadap Jepang semenjak ditandatanganinya perjanjian tahun 1858 sampai terjadinya restorasi Meiji.

1.5 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode deskripsi analisis dan kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas latar belakang; tujuan; permasalahan; ruang lingkup; metode penelitian; dan sistematika penulisan.

BAB II MASUKNYA KOMODOR PERRY KE JEPANG

Menjelaskan tentang ketertarikan Amerika terhadap Jepang; Usaha Amerika untuk membuka Jepang; Masuknya Perry ke Jepang; Perbedaan pendapat dikalangan pejabat *bakufu*; Perjanjian Kanagawa;

BAB III PERJANJIAN PERDAGANGAN JEPANG-AMERIKA

Townsend Harris duta besar pertama untuk Jepang; Penandatanganan perjanjian Jepang-Amerika; Hubungan perjanjian perdagangan Jepang-Amerika, saling mengirimkan duta besar, penandatanganan perjanjian lain yang dilakukan Jepang; Perjanjian yang tidak adil (*Fuantei Jyōyaku*); Dampak perjanjian yang tidak adil bagi bangsa Jepang, munculnya gerakan anti asing, peristiwa pembunuhan yang dilakukan terhadap wakil-wakil Barat, pemberontakkan Shimonoseki, meluasnya gerakan anti asing, peristiwa di gerbang Sakurada.

BAB IV KESIMPULAN